

ARTIKEL JURNAL

**ANALISIS PERAN KONFLIK DALAM MEMBANGUN
KETEGANGAN PADA FILM “FILOSOFI KOPI”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh :
Lutfi Kukuh Prasetyo
NIM: 1410700032

PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

Analisis Peran Konflik dalam Membangun Ketegangan pada Film “Filosofi Kopi”

Lutfi Kukuh Prasetyo

Program Studi Film Dan Televisi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
lutkuhpras@gmail.com

ABSTRAK

Film *Filosofi Kopi* merupakan salah satu film yang diproduksi oleh Visinema Pictures yang menceritakan tentang seorang pemilik kedai kopi bernama Jody dan sahabatnya Ben. Film ini berhasil mendapatkan penghargaan penulis skenario adaptasi terbaik di ajang Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2015. Film ini memiliki dua tokoh utama sehingga dianggap menarik karena akan memiliki konflik yang membuat penonton mengikuti jalan cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konflik dalam membangun ketegangan /*suspense* pada film *Filosofi kopi*.

Analisis dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada konflik yang terjadi melalui relasi tokoh. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah *scene* yang terdapat tokoh utama dan konflik. Analisis konflik akan dilakukan dengan menemukan motivasi, tindakan dan tujuan melalui dialog dan adegan pada *scene*. Setelahnya mengidentifikasi kemunculan ketegangan atau *suspense* pada tahapan dramatik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konflik-konflik yang muncul yaitu *relational conflict* dan *inner conflict*. Konflik besar yang dihadapi tokoh utama adalah *relational conflict* yaitu, “Ambisi Jody untuk membayar hutang dan membuat kedai *Filosofi Kopi* tetap *exist*”. Konflik yang muncul membangun ketegangan/*suspense* yang berpusat pada cerita Jody untuk melunasi hutang sementara Ben yang ingin menjadi barista terbaik dengan membuat kopi ter nikmat. Letak ketegangan tinggi terletak pada kejadian Jody yang ingin menggunakan kopi bukan buatan Ben untuk memenangkan tantangan agar hutang bisa terlunasi.

Kata kunci: Konflik, *Filosofi Kopi*, Ketegangan/*suspense*

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi audio visual yang menyampaikan sebuah pesan. Sesuai UU no. 33 Tahun 2009 pasal 1, tentang film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Seiring dengan perkembangan zaman yang ada saat ini, film pun mengalami suatu perkembangan dengan memiliki banyak sekali *genre* film yang beredar di tengah - tengah masyarakat (Kristanto, J.B, 2007: 10). Dalam buku “memahami film” Himawan mengklasifikasikan *genre* ke dalam 2 kelompok yaitu *genre* primer dan sekunder. *Genre* primer meliputi aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi ilmiah, horror, komedi, kriminal dan gangster. Pada *genre* sekunder meliputi bencana, detektif, film *noir*, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, superhero, supranatural , *spionis* dan *thriller* (Pratista, 2008:21).

Salah satu *genre* primer yang memiliki kelebihan sendiri adalah drama. Film dengan *genre* drama lebih banyak menarik perhatian karena cerita yang diangkat berdasarkan kehidupan sehari-hari serta alur cerita yang bisa diikuti oleh penonton. Unsur naratif pada sebuah film umumnya berkaitan dengan cerita atau tema seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu dan lainnya. Unsur naratif yang memiliki peran penting dalam sebuah film adalah tokoh dan konflik.

Tokoh adalah bagian yang berperan besar dalam film drama, karena tokoh sangat erat kaitannya dengan terjadinya konflik pada sebuah film. Penggerak dari naratif penceritaan adalah tokoh utama yang terlibat dalam sebuah konflik.

Konflik merupakan roh dari sebuah cerita. Konflik membuat cerita menjadi dinamis, artinya bisa mempengaruhi emosi penonton sehingga penonton akan merasa penasaran pada kelanjutan ceritanya dan mengikuti hingga akhir. Cerita yang menarik biasanya mampu mengikat pembaca untuk selalu ingin mengetahui kelanjutan kejadiannya, mampu membangkitkan rasa ingin tahu, mampu membangkitkan *suspense*/ketegangan suatu hal yang amat penting dalam sebuah cerita fiksi. Kadar *suspense*/ketegangan untuk setiap cerita tentu saja tidak sama. Namun, sebuah cerita yang tidak bisa memberikan rasa ingin tahu kepada penonton, bisa dikatakan gagal dengan misinya yang ingin menyampaikan cerita. Di sebuah

film cerita, biasanya akan menghadirkan banyak konflik namun akan ada satu konflik utama yang menjadi inti dari sebuah cerita. Jenis konflik ada bermacam macam, menurut Linda Seger ada lima jenis konflik, yakni *inner conflict*, *relational conflict*, *societal conflict*, *situational conflict*, dan *cosmic conflict*.

Beberapa tahun ke belakang ada beberapa film drama yang sukses menembus penonton lebih dari 1 juta penonton, misalnya; *Ada Apa Dengan Cinta 2* (2016), *Warkop DKI Reborn; part 2* (2017), *Dilan 1990* (2018) dan sebagainya. Pada tahun 2015 Visinema Pictures meluncurkan sebuah film ber *genre* drama dengan judul *Filosofi Kopi*. Film yang diadaptasi dari sebuah buku cerita pendek milik Dee Lestari. Film ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini tayang perdana di bioskop pada tanggal 9 April 2015 Dan juga tayang sekali di stasiun televisi Trans 7.

Film *Filosofi Kopi* bercerita tentang perjuangan antara seorang pemilik kedai kopi Jody (Rio Dewanto) dan sahabat kecilnya sekaligus barista di kedai, Ben (chicco Jericho). Jody sebagai pemilik kedai memiliki tanggungan melunasi hutang sementara kedai *Filosofi Kopi* harus tetap beroperasi, Jody mengajak Ben untuk mencari berbagai cara agar utang terlunasi. Jody dan Ben akhirnya mengikuti sebuah sayembara untuk membuat kopi terenak dan jika berhasil maka hutang mereka dapat melunasi hutang *Filosofi Kopi*. Namun dalam pencarian biji kopi terbaik, Jody dan Ben dipertemukan dengan El (Julie Estel) yang mana ia adalah seorang peneliti biji kopi. El memberikan pandangan tentang biji kopi dari mana saja yang bisa menghasilkan cita rasa kopi terbaik namun Ben memiliki pandangan biji kopi terbaik versi nya. Sementara Jody harus memastikan bahwa Ben bisa membuat kopi terbaik demi melunasi hutang yang ia miliki. Perbedaan pandangan antara Ben, Jody dan El menimbulkan terjadinya konflik bagi *Filosofi Kopi*.

Film ini pun telah mendapatkan beragam penghargaan seperti; piala Citra penulis skenario adaptasi terbaik (2015), piala Citra penyunting gambar terbaik (2015), nominasi sutradara terbaik FFI (2015), *movie of the year* Indonesia *Choice Award* (2016) dan masih banyak lagi. Dari banyaknya penghargaan yang diraih, dirasa film ini layak untuk dianalisis baik dari sisi naratif ataupun teknis.

Film filosofi kopi memiliki dua tokoh utama yaitu Jody dan Ben sementara El menjadi tokoh pendukung dalam film. Mereka menjadi pembangun konflik yang menggerakkan cerita dalam film. Beragam konflik yang terjadi antar tokoh Ben, Jody dan El dirasa menarik untuk diteliti guna mendapatkan data tangga dramatik pada film tersebut.

Penelitian konflik dalam membangun ketegangan di film Filosofi Kopi akan menggunakan teori tangga dramatik dari Aristoteles, antara lain; *protasis*, *epitasio*, *catastasis* dan *catastrophe*. Selanjutnya diteliti bagaimana konflik memiliki peran yang penting dalam pembangunan ketegangan/*suspense*. Penelitian mengenai ketegangan dalam sebuah film menjadi suatu hal penting dan menarik untuk dikaji guna memahami tentang bagaimana konflik sangat berpengaruh ketegangan pada sebuah film.

Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan di atas timbul ketertarikan dengan konflik dalam film Filosofi Kopi, maka di angkatlah penelitian dengan judul “Analisis Peran Konflik Dalam Membangun *Suspense* pada Film Filosofi Kopi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja konflik yang muncul pada film dan bagaimana konflik membangun ketegangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ter jabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis konflik yang muncul pada film filosofi kopi?
2. Bagaimana ketegangan/*suspense* dibangun melalui konflik pada film “Filosofi Kopi”?

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Proses deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan plot di film Filosofi Kopi. Teori plot digunakan untuk menjabarkan cerita yang akan digunakan untuk membedah struktur dramatisnya. Teori yang digunakan dalam mendeskripsikan struktur tangga dramatik adalah teori struktur dramatik Aristoteles.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode yang lebih menekankan pada proses analisis, di mana penekanan tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian dengan cara berpikir formal dan argumentatif (Wirartha, 2006: 111).

1. **Objek penelitian**

Objek pada penelitian ini akan meneliti film panjang yang diproduksi oleh Visinema Picture yang berjudul *Filosofi Kopi*. Film ini memiliki durasi 117 menit. Film yang tayang di bioskop Indonesia pada tahun 2015 ini ditulis oleh Jenny Jusuf dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko.

Penelitian ini akan meneliti beberapa tokoh yakni tokoh bernama Ben, Jody dan El. Pemilihan tersebut dilakukan berdasarkan konflik utama dalam film merupakan kopi dan ketiga tokoh tersebut adalah beberapa tokoh di film yang berpengaruh besar dalam menghadirkan konflik di cerita film *Filosofi Kopi*. Berikut adalah metode analisis yang akan digunakan.

2. **Teknik Pengambilan Data**

Tahap ini berguna sebelum penulisan dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang menjadi landasan awal untuk meneliti. Bahan tersebut berupa data tertulis maupun data tayangan film “*Filosofi Kopi*” dengan fokus yang diamati pada penelitian ini adalah unsur pembangun konflik & naratif sebagai pembentuk cerita.

a. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk audio-video dengan cara menonton film *Filosofi Kopi* di *Netflix*. Video yang diperoleh merupakan versi bioskop namun dengan penurunan kualitas yakni 1020p. Durasi pada sampel film ini adalah 117 menit.

b. **Observasi**

Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat tayangan film dan mengamati keseluruhan *scene* pada film, sebagai bahan yang kemudian untuk dianalisa. Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi atau pengamatan diterapkan setelah mendapatkan file film kemudian menonton film secara keseluruhan untuk kemudian menganalisa keseluruhan *scene* sebagai *sample* dalam penelitian. Kemudian mencari bagaimana konflik yang terjadi antar tokoh dalam film yakni, Jodi, Ben, dan El.

Dari pengamatan yang dilakukan nantinya akan mendapatkan struktur dimensi dari tokoh tersebut untuk dikaitkan dengan konflik yang terjadi kemudian mengumpulkan data konflik untuk mencari *suspense*/ketegangan yang muncul dan digunakan sebagai pembahasan tahapan cerita pada film Filosofi Kopi.

Penelitian dilakukan dengan menonton film sebanyak tujuh kali yang mana di dalamnya terdapat proses menonton biasa, mengamati kemunculan dimensi tokoh, kemunculan konflik dan memasukkan atau mencatat dalam tabel atas apa yang sudah didapatkan. Kemudian data yang didapat dicocokkan kembali dengan menonton film sebanyak dua kali untuk meyakinkan bahwa data yang didapat sudah sesuai.

3. Analisis data

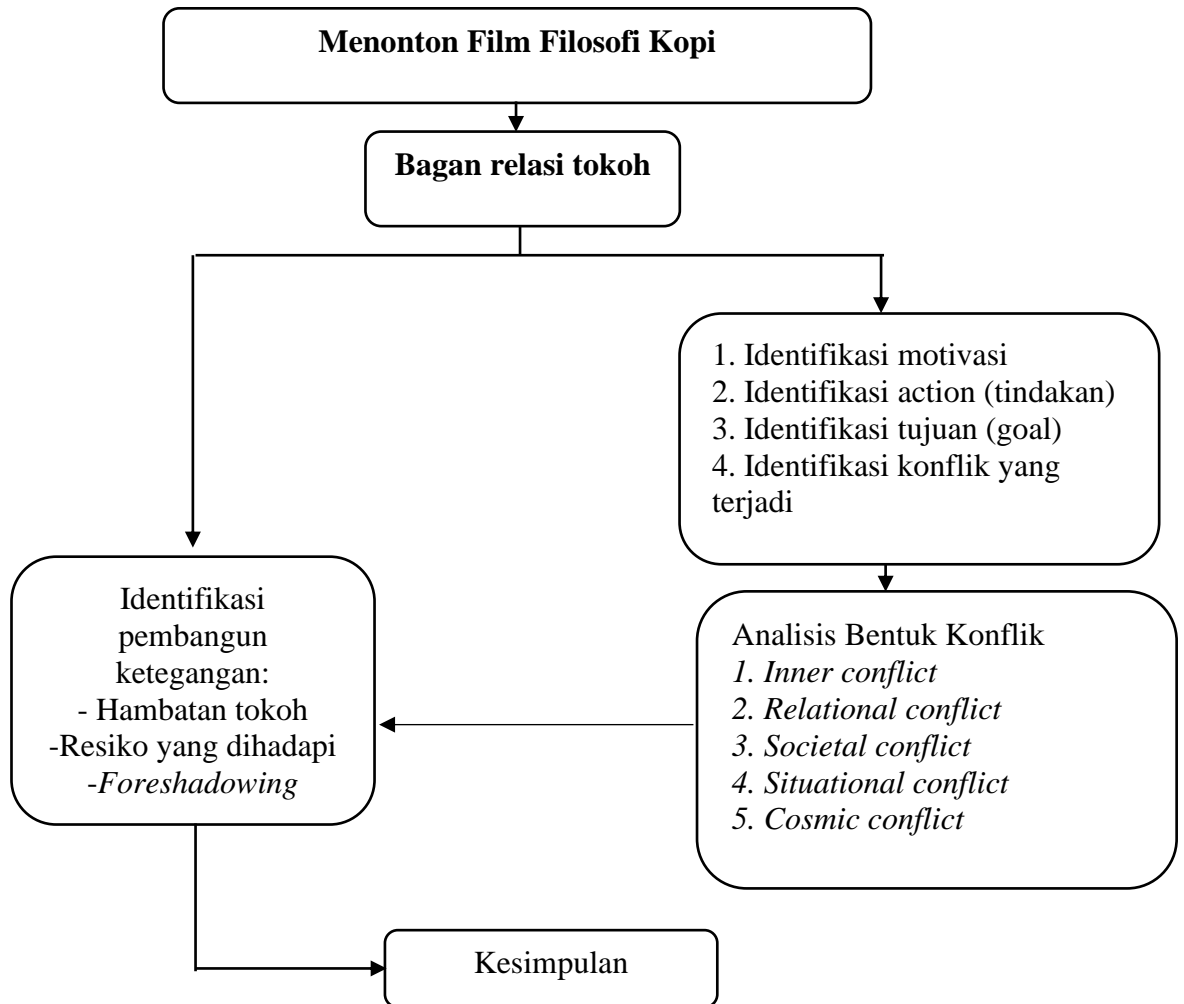
Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Proses deskriptif penelitian yang akan dilakukan ialah dengan mendeskripsikan cerita yang nantinya akan menemukan konflik, kemudian dilakukan proses kualitatif dengan menganalisis keterkaitan tersebut dengan teori-teori yang menjadi landasan.

Langkah awal dilakukan proses mengamati dan mencatat alur cerita pada film Filosofi Kopi. Mengamati tahapan tangga dramatik pada cerita untuk menemukan konflik. Kemudian mengklasifikasikan konflik apa saja yang terjadi pada *scene* dengan mengamati motif tokoh melalui dialog, dan adegan. Menganalisis tindakan dan tujuan tokoh pada setiap cerita hingga menimbulkan sebuah konflik. Setelah mendapatkan data tujuan dan konflik, selanjutnya akan mengelompokkan beberapa *scene* dalam plot untuk mencari kemunculan

ketegangan/*suspense*. Tahap terakhir menjabarkan hasil kesimpulan data yang diperoleh.

Berikut adalah unit analisis yang akan dilakukan pada penelitian dengan judul Analisis Peran Konflik Dalam Membangun Ketegangan Pada Film Filosofi Kopi. Guna mendapatkan data konflik dan kemunculan ketegangan/*suspense*.

4. Skema Penelitian



Skema 1.1 Skema Penelitian

PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Objek penelitian adalah film *Filosofi Kopi* dengan durasi 1 jam 57 menit 47 detik (117 menit). Data penelitian berupa film *Filosofi Kopi* (2015) disaksikan pada layanan Netflix yang digunakan sebagai data penelitian utama dengan data tersebut untuk kemudian dilakukan tahap pemilihan *scene*.

Film akan diamati dan diobservasi, kemudian data film akan diolah menjadi transkrip yang ditulis dengan formal naskah film. Guna memperjelas informasi transkrip akan diberikan keterangan nomor *scene*, durasi (00:00:00 – 00:00:00) dan keterangan *cast*/pemain.

<pre>(no scene).INT/EXT. SETTING.DAY/NIGHT (00:00:00 - 00:00:00) CAST: Tokoh 1, Tokoh 2, dst Deskripsi adegan/dialog.....</pre>

Data yang ada dari seluruh *scene* berjumlah 114 *scene*, unit analisis terdiri dari 37 *scene* yang dipilih berdasarkan kemunculan konflik serta pemicu konflik yang berkaitan dengan tokoh utama atau yang mewakili hadirnya tokoh utama yang terlibat konflik.

Membuat transkrip dari unit analisis pada film *Filosofi Kopi*, diharapkan bisa memudahkan proses analisis dialog maupun adegan untuk kemudian mengetahui konflik yang terjadi. Film *Filosofi Kopi* memiliki cerita tentang seorang pemilik kedai kopi bernama Jody yang harus segera membayar hutang ayahnya agar usaha kedai kopi nya tetap berjalan.

Film *Filosofi Kopi* memiliki dua tokoh utama di antaranya adalah Jody dan Ben. Kemudian menganalisis tindakan/*action* dan tujuan pada tokoh yang terlibat sehingga menimbulkan konflik di setiap *scene*. Kemudian, menganalisis dan mengklasifikasikan konflik apa saja yang terjadi pada tokoh. Konflik yang dialami tokoh utama dalam film *Filosofi Kopi* diteliti berdasarkan teori konflik Linda Seger. Setelah mendapatkan data tujuan dan konflik, selanjutnya akan mengelompokkan beberapa *scene* ke dalam plot untuk mencari kemunculan ketegangan/*suspense*.

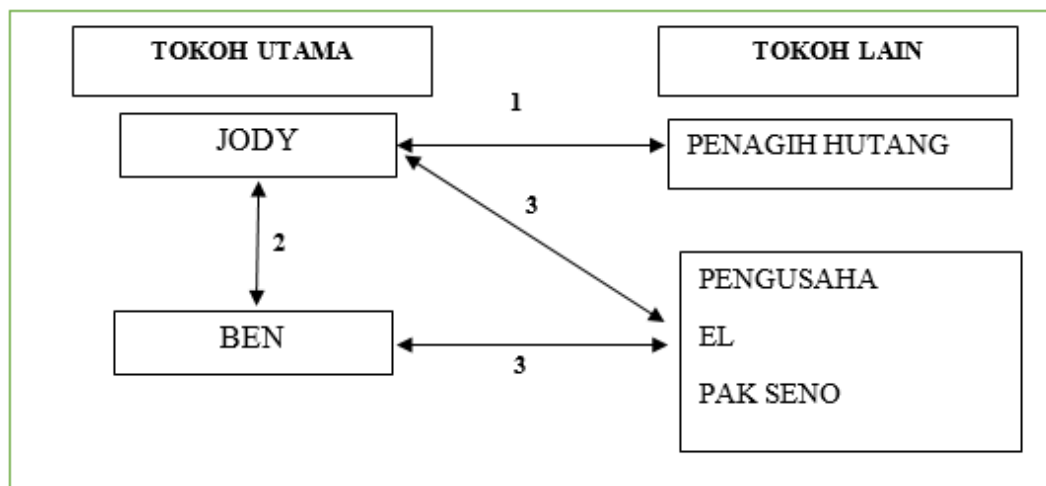
Setelah keseluruhan tahap analisis dilakukan sudah selesai, kemudian akan diambil sebuah kesimpulan bagaimana peran konflik dalam membangun ketegangan/*suspense* pada cerita di film Filosofi kopi.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah dituliskan pada rumusan masalah. Tahapan analisis akan dimulai dengan membuat bagan relasi tokoh, tahap selanjutnya menganalisis konflik pada *scene* yang muncul tokoh utama dan tahap terakhir menganalisis peran konflik dalam membangun ketegangan/*suspense*. Dengan demikian, berikut penjabaran mengenai bagan relasi tokoh;

1. Bagan Relasi Tokoh

Dalam film Filosofi Kopi tokoh Jody sering berinteraksi dengan Ben namun, mereka berdua juga berinteraksi dengan tokoh-tokoh yang lain. Akibat dari interaksi itu dapat memunculkan sebuah konflik. Cerita dapat terjadi karena ada pergerakan dan interaksi antar tokoh yang diwujudkan dalam berbagai hal, melalui dialog, visualisasi bahasa tubuh, dan lainnya. Interaksi antar tokoh tersebut menghasilkan berbagai macam keadaan seperti konflik, problem, dukungan, aksi reaksi, dan keterkaitan. Dalam sebuah drama membutuhkan berbagai macam konflik yang berasal dari proses interaksi antar tokoh (Set dan Sidharta, 2003:97). Berikut bagan relasi konflik antara tokoh Jody, Ben dan tokoh-tokoh yang lainnya:



Bagan di atas menjelaskan bahwa : panah 1. Interaksi antara tokoh Jody dan Penagih Hutang, ayah Jody memiliki hutang yang belum dibayar sebanyak 800 juta Rupiah dan Penagih Hutang mendatangi kedai filosofi kopi untuk menagih hutang tersebut. Panah 2. Interaksi antara tokoh Jody dan Ben, karena tekanan hutang Jody ingin merubah konsep berjualan kedai filosofi kopi lebih komersil namun Ben menolak keinginan Jody. Panah 3: interaksi tokoh Jody dan Ben dengan tokoh-tokoh lainnya, suatu malam Ben ditantang untuk membuat kopi terbaik untuk memenangkan taruhan uang 1 milyar Rupiah sehingga bisa membantu melunasi hutang yang ditanggung Jody namun menurut El kopi buatan Pak Seno lebih baik. Interaksi antar tokoh tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan konflik yang terjadi pada unit analisis.

C. Identifikasi Konflik

Pada penelitian tahap identifikasi konflik Film Filosofi Kopi, terdapat unit analisis berjumlah 39 *scene*. Dari *scene-scene* tersebut kemudian akan dianalisis kemunculan konflik. Menurut Biran (2007: 111), konflik terjadi karena ada aksi yang digerakkan oleh motivasi, sedang bergerak menuju tujuan, kemudian bertemu dengan hambatan. Sifat dari aksi adalah tidak mau ditahan, akan melawan jika dihambat, maka terjadilah sebuah pertikaian. Pertikaian itulah yang dinamakan konflik. Untuk mengetahui terjadinya sebuah konflik, maka tahap selanjutnya menganalisis motivasi, tindakan dan tujuan dari dua tokoh utama yakni Jody dan Ben yang dijabarkan melalui pembahasan dan tabel berikut :

1. Pembahasan *scene* 19



Gambar 4.1 Screenshot *scene* 19
Adegan Jody bertemu dengan Cici

19.INT. RUMAH JODY. NIGHT**(00:03:23 - 00:06:44)****CAST : CICI, JODY**

Jody berjalan menghidupkan lampu, terdengar dering telepon. Jody menuju meja sambil berdialog dengan seseorang di telefonnya.

JODY

Halo? Ya ya, sorry sorry tadi. Emang macet banget.

Ya.... Indah? Halo?

Jody menutup telepon sambil melepaskan sepatunya. Jody mengambil laptop dari tas ranselnya lalu diletakkan ke meja untuk dihidupkan. Saat memperhatikan laptop muncul Cici masuk ke dalam rumah dan memanggil nama Jody

CICI

JOD?

JODY

Ya, Ci? Gimana Ci?

CICI

Capek, capek tau gak? Nihh gak laku

(membanting stopmap ke atas meja)

Sertifikat toko kelontong loe. Udah cape ngomong sampe berbusa-busa udah sampe 1 juta orang kali Jod, ga ada yang mau

JODY

Masa gak ada yang mau si Ci?

CICI

Kemarin tu ya bapaknya temen gue, itupun udah ngomong sampe berapa jam dan kayaknya dia kasihan lihat gue.

Dia cuman mau ngasih 400 juta, itupun dengan bunga 4% sebulan. Itu kan gila, namanya rentenir tu. Gamau kan loe?

JODY

Loe bilang 700 juta dah!

CICI

Kaga mau, Jod! Itu gue udah panjang banget, sampe ngarang bebas.

Udah gaada yang mau lah nerima gadaian properti kaya gini.

Loe tu keras kepala si. Udah gua bilang jual aja, kena ga dijual?

JODY

Yah paling kalo dijual laku berapa Ci? 1 M.

CICI

Ya baguslah, 1 M. udah bagus laku 1 M.

JODY

ya habis bayar utang tinggal 200 juta, trus untuk apa?

Buka Filosofi Kopi lagi gak bisa. Usaha apa? Bakmi babi? Bikin bakmi gua juga gak bisa.

CICI

Ya tabung kek 200 jutanya. Atau pake buat jalan jalan. Loe kan gak harus usaha, gak harus dagang. Kerjalah sama orang sekali-sekali.

JODY

Amsyong bangetlah punya Bapak, utangnya ama toko kelontong gedean utanya.

CICI

Eh ati-ati ngomongon Bapak loe ya. Tahu gak kenapa Bapak loe punya utang segitu banyak? Buat belain loe, hidupin loe, loe pikir sekolah loe murah ya?

Enak aja ngomong gak tau terimakasih, ih sebel.

CICI (CONTINUED)

Udah kerja aja sama orang, loe kan lulusan luar negeri?

Jadi profesional pasti dapat kerjaan cepet zaman gini deh.

JODY

ya bisa aja si Ci kerja sama orang. Tapi nanti Ben gimana? Kasian kan dia.

Kemunculan konflik pertama di film ini terdapat pada *scene* 19 yang memperlihatkan Jody pulang ke rumah dan mengangkat sebuah telepon. Tidak beberapa lama kemudian, muncul tokoh Cici yang datang menghampiri Jody. Cici mengeluhkan merasa lelah sudah mencari banyak orang untuk mengajukan pinjaman namun tidak ada yang tertarik. Cici menyarankan untuk menjual tanah dan bangunan yang ada di kedai filosofi kopi untuk membayarkan hutang yang tersisa namun Jody tidak berkenan untuk menjualnya.

Motivasi Cici adalah, meminta Jody untuk menjual tanah kedai kopi. Cici sudah merasa lelah mencari cara untuk mendapatkan uang demi melunasi hutang yang ditinggalkan ayah Jody. Tindakannya dengan memarahi Jody dan menyuruhnya untuk bekerja dengan orang lain. Tujuannya untuk melunasi hutang. Motivasi Jody adalah ingin mempertahankan kedai kopi Filosofi Kopi.

Tindakan Jody mengelak dengan menjadikan Ben alasan mempertahankan kedai. Tujuannya Jody ingin memiliki bisnisnya sendiri. Bentuk konflik pada *scene* 19 adalah konflik *Relational*, di mana Jody dihadapkan oleh tokoh Cici yang menyarankan untuk menjual tanah kedai agar hutang terlunasi sementara Jody tidak ingin melunasi hutang dengan cara tersebut.

Tabel 4.1 konflik *scene* 19

Tokoh	Motivasi	Tindakan/Action	Tujuan	Konflik
Jody	Ingin Mempertahankan kedai	Mengelak dengan menjadikan Ben sebagai alasan.	Agar Jody memiliki bisnisnya sendiri.	Jody tidak ingin menjual tanah kedai
Cici	Ingin menjual tanah kedai kopi.	Memarahi Jody menyarankan untuk bekerja kantor dengan orang lain.	Supaya hutang terbayar.	Memaksa menjual tanah kedai kopi.

D. Jenis konflik yang muncul

Kesimpulan dari pengamatan konflik yang terdiri dari unit analisis berjumlah 37 *scene* dan *scene* yang mengandung konflik ada 30 *scene*. Jenis konflik yang muncul yakni;

- a. *Inner conflict* : 13 *scene*
- b. *Relational conflict* : 16 *scene*
- c. *Societal conflict* : 1 *scene*

Inner conflict dan *Relational conflict* menjadi mayoritas konflik yang muncul dalam film ini. Namun demikian konflik besar/konflik utama pada film ini adalah bagaimana Jody bisa membayarkan hutang yang belum lunas yakni *Societal*

conflict. Konflik besar atau konflik utama memiliki ciri-ciri antara lain : mempunyai arti penting bagi tokoh yang terlibat, selain itu konflik besar juga memiliki kompleksitas yang cukup tinggi dan bukan masalah yang dapat dengan cepat diselesaikan dengan mudah. Kompleksitas perjuangan yang dilakukan juga dipengaruhi oleh kekuatan yang menimbulkan konflik tersebut. Hal ini memperkaya ketegangan dan kekuatan dramatik karya tersebut (Boggs, 1992:65). Dari penjelasan tersebut dapat ditemukan Konflik utama yang dialami oleh tokoh Jody adalah ambisi untuk melunasi hutang dan membuat kedai Filosofi Kopi tetap ada. Latar belakang yang dihadapi oleh tokoh Jody dilatarbelakangi motif pembuktian untuk memiliki sebuah usahanya sendiri. Konflik utama yang dialami Ben adalah ambisi untuk menjadi barista terbaik. Masalah yang dihadapi tokoh Ben dipicu oleh motif ketidakpercayaan diri saat menemukan kopi ter nikmat yang dibuat oleh seorang petani kopi.

Konflik pada film Filosofi Kopi terdiri dari beberapa konflik yang hadir dari bentuk konflik yang telah dijabarkan oleh Lutters. *Relational conflict* lebih mendominasi pada alur cerita di film ini namun demikian kemunculan konflik-konflik lainnya seperti *inner conflict* dan *societal conflict* juga terdapat pada alur cerita pada film Filosofi Kopi akan tetapi kemunculan nya tidak mendominasi.

E. Peran Konflik dalam Membangun *Suspense*

Pada film “Filosofi Kopi” *suspense* dapat mulai dilihat dan diidentifikasi dari adanya konflik yang muncul dan terjadi pada tokoh utama yang memiliki hambatan dan resiko. *Suspense* juga dapat dilihat dari semacam adegan pertanda/*foreshadowing*. *Foreshadowing* dengan demikian dapat dipandang sebagai semacam pertanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar atau lebih serius (Nurgiyantoro, 2002: 135). *Suspense* terdiri dari dugaan dan prasangka yang dibangun melalui rangkaian konflik yang mengundang pertanyaan dan keingintahuan penonton serta menggiring penonton untuk menemukan jawaban dari beberapa informasi yang tidak dijelaskan dan mengandung beberapa kemungkinan. *Suspense* akan memunculkan dan memupuk rasa keingintahuan dan keraguan penonton dari awal sampai akhir film. Analisis *suspense* dilihat berdasarkan pembagian dua cerita tokoh utama untuk mempertahankan keutuhan

alur cerita masing-masing konflik yang dihadapi tokoh utama. Dari keseluruhan cerita yang terdiri dari tiga bagian cerita, analisis *suspense* dipilih berdasarkan *scene* yang memiliki porsi konflik besar atau utama serta adanya adegan *foreshadowing* sebagai batasan analisis konflik tokoh utama dalam membangun *suspense*.

Tahapan *protasis* pada film *Filosofi Kopi* yang mulai muncul ketegangan adalah *scene* 19. Tokoh utama Jody yang pulang ke rumah dan mengangkat sebuah telepon. Tidak beberapa lama kemudian, muncul Cici yang datang menghampiri Jody. Cici mengeluhkan merasa lelah sudah mencari banyak orang untuk mengajukan pinjaman namun tidak ada yang tertarik. Cici menyarankan untuk menjual tanah dan bangunan yang ada di kedai filosofi kopi untuk membayarkan hutang yang tersisa namun Jody tidak berkenan untuk menjualnya. Informasi bagaimana cara Jody mencari cara lain untuk melunasi hutang tidak dijelaskan dari awal, hal ini memberikan sebuah ketegangan dan menggiring penonton untuk mengikuti setiap pergerakan cerita tokoh Jody hingga akhir cerita. Seperti yang dikatakan M.Boggs (1992:30), bahwa seorang pembuat film menciptakan suatu dorongan yang membuat kita secara terus menerus mengikuti arus jalan cerita.

Tahapan *epitasis* atau pengawatan yaitu mulainya terdapat konflik dimulai pada *scene* 34, pada *scene* ini diperlihatkan seorang Pengusaha datang ke Filosofi Kopi untuk memberikan Tantangan pada Ben untuk membuat secangkir kopi ter nikmat. Tantangan itu diberikan agar Pengusaha dapat memenangkan tender dari Investor. Jika Ben dan Jody bisa menang dalam tantangan maka akan mendapatkan 100 juta Rupiah dari Pengusaha.

Tahapan *Catastasis* atau puncak masalah atau klimaks dimulai dari *scene* 68 - 69. Ben yang akhirnya memutuskan untuk ikut mencari Tiwus, kini Jody, Ben dan El sudah sampai di sebuah warung yang ada di tengah perkebunan teh. Mereka bertemu dengan Pak Seno dan disajikan lah kopi Tiwus. Ben seketika meminta Pak Seno untuk menunjukkan proses pembuatan kopi Tiwus, sementara karena Ben yang lancang memuat El marah. El menganggap bahwa Ben bersikap tidak pantas kepada orang tua. Terjadi *relational conflict* pada tokoh Ben dan El. Hambatan Ben kali ini adalah El yang berusaha menghalangi niat untuk pergi ke kebun, resiko yang

dihadapi Ben adalah tidak akan tahu bagaimana kopi Tiwus dibuat oleh Pak Seno. Mengenai resiko, tidak selalu harus berupa fisik, tetapi juga bahaya yang dirasakan secara psikis (Biran, 2006: 114)

Tahapan *Catastrophe* atau penyelesaian masalah di film *Filosofi Kopi* adalah pada *scene* 110 – 111, Jody yang datang menghampiri Ben bermaksud untuk mengajak Ben kembali ke *Filosofi Kopi*. Kekuatan *suspense* mulai mereda pada *scene* ini, karena ambisi Jody untuk mengajak Ben kembali ke Jakarta sudah mulai menurun. Pada akhirnya Jody kembali ke Jakarta tanpa ditemani oleh Ben.

F. Ketegangan pada keseluruhan cerita film *Filosofi Kopi*

Tahapan dramatik Aristoteles yakni: *protasis*, *epitasio*, *catastasis* dan *catastrophe* ditemukan mulainya permasalahan muncul sampai masalah bertambah hingga penyelesaian. Saat cerita berjalan di setiap tahapan dramatik, konflik-konflik yang dihadapi oleh tokoh menimbulkan ketegangan/*suspense* hingga proses ketegangan/*suspense* selesai atau klimaks. Konflik yang dialami tokoh utama akan menimbulkan sebuah hambatan dan resiko. Jika hambatan yang dihadapi semakin bertambah hingga hambatan bisa terselesaikan, maka akan ada resiko yang akan diterima oleh tokoh utama.

Ketegangan/*suspense* yang terjadi pada tokoh Jody adalah saat di mana hambatan yang ia hadapi semakin bertambah. Dimulai dari Jody yang tidak memiliki cukup uang, *Debt Collector* yang datang untuk menagih hutang, hingga Ben yang membuat perjanjian tantangan dari 100 juta menjadi 1 milyar. Letak *suspense* ketika Jody harus mempertaruhkan uang senilai 1 milyar saat menerima tantangan dari seorang Pengusaha. Hambatan terbesar Jody adalah Ben sebagai kunci untuk memenangkan tantangan untuk membuat secangkir kopi ter nikmat tidak mau ikut untuk mencari biji kopi terbaik dan resiko nya adalah Jody akan kalah dalam tantangan sehingga hutang tidak terlunasi dan akan bertambah menjadi 1 milyar 800 juta Rupiah. Pada penyelesaian Jody dan Ben memenangkan tantangan 1 milyar karena Ben mengalah untuk ikut mencari kopi terbaik yaitu kopi Tiwus. *Suspense* pada tokoh Jody lebih banyak dimunculkan oleh *relational*

conflict dengan tokoh Ben. Namun demikian *societal conflict* yang dialami Jody menjadikan motif konflik-konflik lainnya bermunculan.

Ketegangan/*suspense* pada tokoh Ben muncul saat dirinya mendapatkan tantangan untuk membuat secangkir kopi ter nikmat oleh seorang Pengusaha. Cerita pada tokoh Ben adalah ambisi Ben untuk membuktikan bahwa dirinya adalah Barista terbaik yang mampu membuat secangkir kopi nikmat. *Inner conflict* yang sering muncul pada tokoh Ben menimbulkan ketegangan/*suspense*, karena Ben harus menghadapi trauma nya dengan kebun kopi untuk bisa membuktikan bahwa dirinya mampu membuat secangkir kopi yang nikmat. Hambatan tersebar pada Ben ada pada dirinya sendiri yang menerima konflik batin, karena keraguan nya untuk mendatangi sebuah kebun kopi. Resiko yang akan dialami Ben adalah jika dirinya tidak membuat secangkir kopi yang nikmat maka Ben tidak akan dianggap sebagai Barista handal dan juga Ben membuat Jody menanggung kekalahan 1 milyar Rupiah.

Ketegangan pada tokoh Jody terasa lebih dominan pada seluruh alur cerita pada film Filosofi Kopi. Karena ketegangan mengenai bagaimana cara Jody untuk melunasi hutang dan memenangkan tantangan menjadi pusat perhatian penonton untuk mengetahui cerita hingga selesai. Seperti yang dikatakan M.Boggs (1992:30), bahwa seorang pembuat film menciptakan suatu dorongan yang membuat kita secara terus menerus mengikuti arus jalan cerita.

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditemukan dan dirumuskan dari hasil penelitian mengenai analisis peran konflik dalam membangun *suspense* diantaranya:

1. Film “Filosofi Kopi” memiliki berbagai konflik yang ditampilkan sedikit demi sedikit dan meningkat kemudian menurun hingga klimaks. Bentuk konflik yang muncul yakni;

a. *Inner conflict* : 13 *scene*

b. *Relational conflict* : 16 *scene*

c. *Societal conflict* : 1 *scene*

Jumlah konflik yang muncul di atas, Konflik utama yang dialami oleh tokoh Jody adalah *societal conflict* ambisi untuk melunasi hutang dan membuat kedai Filosofi Kopi tetap ada. Latar belakang yang dihadapi oleh tokoh Jody dilatarbelakangi motif pembuktian untuk memiliki sebuah usahanya sendiri. Konflik utama yang dialami Ben adalah ambisi untuk menjadi barista terbaik. Masalah yang dihadapi tokoh Ben dipicu oleh motif ketidakpercayaan diri saat menemukan kopi ter nikmat yang dibuat oleh seorang petani kopi. Inti permasalahan yang dihadapi adalah tentang ambisi dan perjuangan sahabat untuk membuat kedai Filosofi Kopi tetap *exist*.

2. *Relational conflict* lebih mendominasi dengan jumlah 16 *scene* pada cerita yang dialami oleh tokoh Jody, Ben dan tokoh lainnya. Sedangkan *inner conflict* mendominasi kemunculannya pada tokoh Jody dan Ben di mana saat Ben selalu teringat masa kecil saat kehilangan sosok Ibunya dan Jody yang memikirkan bagaimana hutang bisa lunas. Pada keseluruhan cerita, sebagai pemicu munculnya sebuah konflik utama adalah munculnya konflik-konflik yang lain.
3. *Suspens* sebagai akibat adanya konflik yang muncul dapat dilihat dari adanya resiko besar yang dihadapi oleh tokoh utama, yakni ketika Jody harus menghadapi resiko hutang yang tidak akan lunas dan akan bertambah 1 milyar Rupiah. Hambatan yang cukup tinggi hingga menghasilkan sebuah keraguan kepada tokoh serta ketidakpastian akan akhir cerita, saat Jody harus meyakinkan

Ben untuk menggunakan kopi Tiwus agar memenangkan tantangan namun Ben tidak mau. Informasi yang tidak dikemukakan sejak awal cerita, hal ini berguna untuk membangun ketegangan/*suspense* dan membuat cerita menjadi lebih menarik, ketika Ben tidak mau ikut mencari kopi Tiwus dikarenakan ia memiliki trauma dengan perkebunan kopi.

4. Penelitian ini membuktikan bahwa konflik dapat membangun *suspense* karena adanya konflik-konflik yang muncul sehingga menimbulkan resiko dan hambatan yang dialami oleh tokoh utama, membuat cerita semakin rumit. Dengan adanya pembatasan informasi diawal cerita membuktikan kadar *suspense* dapat semakin dirasakan oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Referensi Buku

- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FFT IKJ, 2010
- Boggs, Joseph M. *The Art Of Watching Film*. Dialihbahasakan oleh Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra, 1992
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988
- Kristanto, J.B. *Katalog Film Indonesia. 1926-2007*. Jakarta: Penerbit Nalar, 2007
- Lajos, Egri. *The Art of Dramatik Writing*. New York: Kensington Publishing Corp, 2004
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian pustaka, 2008
- Rahardjo, Pudji. *Kopi panduan budi daya dan pengolahan kopi arabika dan robusta*. Penebar Swadara, 2013
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Sarumpaet, Riris K. *Kamus Istilah Drama dan Teater*. Jakarta : Universitas Indonesia pers, 1977
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead, 1987
- Set, Sony dan Sita Sidharta. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : Gtasindo, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Stokes, Jane, Terj. *How To Do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta: Wendratama, 2008
- Wirartha, I made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006

Daftar Referensi Skripsi & Artikel Jurnal

Wahyuni, Sri. “Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film Sang Penari”. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia, 2017

Rahma, Lisdia. “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *suspense* pada film *Amores perros*”. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia, 2018

Rezqiana, Alifia Nuralita. “Pembangunan Karakter Tokoh Utama Melalui Dialog pada film Musikal *The Greatest Showman*”. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia, 2020